

Elia - Nomor Dua Belas

Setiap lembah akan ditinggikan

Jeff Pippenger

2023-10-17

Kita masih membahas Elia sebagai simbol kenabian. Elia menyatakan kepada Ahab bahwa selama tiga tahun tidak akan turun hujan, kecuali atas perkataannya.

Dan Elia, orang Tisbe, yang termasuk penduduk Gilead, berkata kepada Ahab, “Demi TUHAN, Allah Israel, yang hidup, di hadapan-Nya aku berdiri, tidak akan ada embun maupun hujan selama tahun-tahun ini, kecuali menurut perkataanku.” 1 Raja-raja 17:1.

Kristus memberi tahu kita dalam kitab Lukas bahwa tiga tahun itu sebenarnya tiga setengah tahun.

Dan ia berkata, Sesungguhnya, aku berkata kepadamu, tidak ada seorang nabi yang diterima di negerinya sendiri. Tetapi sesungguhnya aku berkata kepadamu, ada banyak janda di Israel pada zaman Elias, ketika langit ditutup selama tiga tahun dan enam bulan, ketika terjadi kelaparan besar di seluruh negeri; tetapi kepada seorang pun dari mereka Elias tidak diutus, melainkan kepada Sarepta, sebuah kota di Sidon, kepada seorang perempuan yang adalah janda. Lukas 4:24-26.

Tiga setengah tahun itu terjadi pada zaman Ahab dan Izebel, dengan demikian mengidentifikasi tiga setengah tahun kenabian dari 538 hingga 1798, ketika kepausan, yang dilambangkan sebagai Izebel dalam jemaat Tiatira, memerintah selama Abad Kegelapan.

Namun demikian Aku mempunyai beberapa hal terhadap engkau, karena engkau membiarkan perempuan itu, Izebel, yang menyebut dirinya nabi perempuan, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zina dan makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala. Dan Aku telah memberinya waktu untuk bertobat dari perziniaannya, tetapi ia tidak mau bertobat. Lihat, Aku akan melemparkannya ke atas ranjang, dan mereka yang berzina dengan dia ke dalam kesusahan besar, kecuali mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka. Dan Aku akan membunuh anak-anaknya; dan semua jemaat akan mengetahui bahwa Akulah yang menyelidiki hati dan batin, dan Aku akan membalas kepada setiap orang di antara kamu menurut perbuatanmu. Wahyu 2:20-23.

"Kesempatan untuk bertobat" Izebel adalah tiga setengah tahun pada zaman Elia, dan tiga setengah tahun nubuatan dari 538 hingga 1798 pada Abad Kegelapan, masa penganiayaan oleh kepausan. Hukuman bagi Izebel dan raja-raja Eropa yang melakukan perzinahan dengannya adalah dilemparkan ke ranjang kesusahan, serta kematian anak-anaknya. Ada jiwa-jiwa setia pada Abad Kegelapan yang juga telah dilemparkan ke ranjang kesusahan, tetapi mereka akan hidup. Ketika dilemparkan ke ranjang kesusahan, hasilnya—hidup bagi yang setia atau maut bagi yang tidak setia—ditentukan oleh "perbuatan" mereka. Ranjang kesusahan orang-orang setia menghasilkan ketekunan dan kehidupan. Ranjang kesusahan mereka akan berakhir menjelang akhir tiga setengah tahun, tepat sebelum Elia meninggalkan Sarepta untuk memerintahkan Ahab memanggil seluruh

Israel ke Gunung Karmel.

Penganiayaan terhadap gereja tidak berlangsung selama keseluruhan masa 1260 tahun. Allah, dalam belas kasih-Nya kepada umat-Nya, memperpendek masa ujian mereka yang berat. Dalam menubuatkan “kesusahan besar” yang akan menimpa gereja, Sang Juruselamat berkata: “Seandainya waktu itu tidak dipersingkat, maka tidak ada yang akan selamat; tetapi oleh karena orang-orang pilihan, waktu itu akan dipersingkat.” Matius 24:22. Melalui pengaruh Reformasi, penganiayaan itu berakhir sebelum tahun 1798. Pertentangan Besar, 266, 267.

Hukuman "ranjang penderitaan" bagi kepausan akan "membunuh anak-anaknya dengan maut," tetapi hukuman "ranjang penderitaan" itu mengandung janji kehidupan bagi mereka yang perbuatannya menunjukkan kesetiaan mereka, sebagaimana ditunjukkan dalam kematian anak laki-laki janda di Sarepta.

Dan terjadilah sesudah hal-hal itu, bahwa anak laki-laki dari perempuan itu, nyonya rumah itu, jatuh sakit; dan penyakitnya begitu parah, sehingga tidak ada lagi napas dalam dirinya. Lalu berkatalah perempuan itu kepada Elia, “Apa urusanku dengan engkau, hai abdi Allah? Apakah engkau datang kepadaku untuk mengingatkan dosaku dan membunuh anakku?” Kata Elia kepadanya, “Berikanlah anakmu kepadaku.” Lalu diambilnya anak itu dari pangkuannya, dibawanya naik ke kamar atas, tempat ia menumpang, dan dibaringkannya di atas tempat tidurnya. Lalu ia berseru kepada TUHAN, katanya, “Ya TUHAN, Allahku, apakah Engkau juga mendatangkan malapetaka atas janda yang di tempatnya aku menumpang dengan membunuh anaknya?” Kemudian ia merebahkan diri di atas anak itu tiga kali, dan berseru kepada TUHAN, katanya, “Ya TUHAN, Allahku, kumohon, biarkanlah nyawa anak ini kembali ke dalam dirinya.” Maka TUHAN mendengar suara Elia; dan nyawa anak itu kembali ke dalam dirinya, sehingga ia hidup kembali. Lalu Elia mengambil anak itu, menurunkannya dari kamar atas ke dalam rumah, dan menyerahkannya kepada ibunya; dan Elia berkata, “Lihat, anakmu hidup.” Maka berkatalah perempuan itu kepada Elia, “Sekarang aku tahu bahwa engkau adalah seorang abdi Allah, dan bahwa firman TUHAN yang ada di mulutmu itu benar.” 1 Raja-raja 17:17-24.

Janda itu menyadari bahwa Elia adalah "orang Allah," sebab "firman TUHAN" yang menghidupkan kembali anaknya adalah firman "kebenaran." Proses tiga langkah ketika Elia membaringkan dirinya di atas anak janda itu dipahami oleh janda itu sebagai "firman" di mulut Elia yang adalah "kebenaran." Kata Ibrani 'emeth' diterjemahkan dalam bagian itu sebagai "kebenaran," dan melambangkan kuasa kreatif Alfa dan Omega. Itu adalah kata Ibrani yang terbentuk dari huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari alfabet Ibrani, dan melambangkan Kuasa yang dapat menghidupkan kembali orang mati.

Baik orang-orang setia maupun yang tidak setia, dalam “ruang” masa pengujian yang dilambangkan oleh tiga setengah tahun, menerima hukuman berupa “ranjang penderitaan.” Kematian menjadi akibat bagi anak-anak dari golongan yang mengikuti pelacur yang berzina dan mengajarkan ajaran-ajaran paganisme. Kehidupan diberikan kepada golongan lain yang mengikuti petunjuk Elia dan percaya kepada Firman “kebenaran.”

Janda itu telah mengikuti perintah Elia untuk mengambilkan dia sedikit air dan memberinya sedikit roti, dan ketaatannya kepada firman nabi itu mewakili orang-orang setia pada Zaman Kegelapan Thyatira. (Perlu dicatat bahwa ketika Elia memerintahkan janda itu untuk terlebih dahulu memberinya makan, dan setelah itu memberi makan anaknya dan dirinya sendiri, yang dilambangkan adalah bahwa Elia adalah yang pertama menerima makanan untuk dimakan. Dialah yang pertama menerima pesan itu, dan sesudahnya barulah gereja.) Kita diberitahu bahwa perbuatan orang-orang setia lebih besar pada akhirnya daripada pada mulanya.

Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Tiatira: Inilah firman Anak Allah, yang mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga mengkilap; Aku tahu pekerjaanmu, kasihmu, pelayananmu, imanmu, dan ketekunanmu, dan pekerjaanmu; dan bahwa yang terakhir lebih banyak daripada yang pertama. Wahyu 2:18, 19.

Orang-orang yang setia menunjukkan "perbuatan" yang baik selama "waktu" yang diberikan kepada kepausan untuk bertobat, tetapi perbuatan mereka pada akhirnya "lebih banyak daripada yang pertama." Ketika "waktu" itu hampir berakhir, Kristus mengutus bintang fajar Reformasi, yang memulai pekerjaan untuk tidak lagi membiarkan kepausan, yang mengajarkan gereja untuk "berzina dan memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala."

Dan barangsiapa menang dan memelihara pekerjaan-pekerjaan-Ku sampai akhir, kepadanya akan Kuberikan kuasa atas bangsa-bangsa; dan ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi; seperti bejana-bejana tukang periuk, mereka akan dihancurkan berkeping-keping; sebagaimana yang Kuterima dari Bapa-Ku. Dan kepadanya akan Kuberikan bintang timur. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Wahyu 2:26-29.

Pada awal "masa" yang diberikan kepada kepausan untuk bertobat, Kristus "mempunyai beberapa keberatan" terhadap orang-orang beriman, sebab mereka telah membiarkan Izebel "yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat cabul dan makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala." Namun pada akhir "masa" itu, orang-orang beriman tidak lagi membiarkan kepausan melanjutkan penyesatannya.

Pada abad keempat belas, di Inggris bangkit "bintang fajar Reformasi." John Wycliffe adalah perintis reformasi, bukan bagi Inggris saja, melainkan bagi seluruh dunia Kristen. Protes besar terhadap Roma yang diizinkan baginya untuk disuarakan itu takkan pernah dibungkam. Protes itu membuka perjuangan yang akan menghasilkan pembebasan individu-individu, gereja-gereja, dan bangsa-bangsa. Kontroversi Besar, 80.

Makanan yang dimakan para hamba Allah adalah ajaran atau pesan yang mereka terima. Perzinaan adalah ketika gereja memanfaatkan kekuasaan negara untuk memaksakan ajaran-ajaran penyembahan berhalanya. Dalam "waktu" yang diberikan kepada Izebel untuk bertobat, gereja melarikan diri ke padang gurun untuk mendapatkan perlindungan.

Dan perempuan itu melarikan diri ke padang gurun, di mana ia mempunyai tempat yang telah dipersiapkan oleh Allah, supaya ia dipelihara di sana selama seribu dua ratus enam puluh hari.... Dan kepada perempuan itu diberikan dua sayap seekor elang yang besar, supaya ia

dapat terbang ke padang gurun, ke tempatnya, di mana ia dipelihara selama satu masa, dua masa, dan setengah masa, jauh dari hadapan ular itu. Dan ular itu menyemburkan dari mulutnya air seperti banjir untuk mengejar perempuan itu, supaya perempuan itu dihanyutkan oleh banjir itu. Dan bumi menolong perempuan itu, bumi membuka mulutnya dan menelan banjir yang disemburkan naga itu dari mulutnya. Wahyu 12:6, 14-16.

Pada masa penganiayaan oleh Izebel dan Ahab, Obaja melambangkan perlindungan yang diberikan oleh padang gurun pada masa pemerintahan kepausan.

Dan Ahab memanggil Obaja, yang menjadi kepala istananya. (Adapun Obaja sangat takut akan TUHAN: sebab ketika Izebel melenyapkan nabi-nabi TUHAN, Obaja mengambil seratus orang nabi, menyembunyikan mereka berkelompok lima puluh orang di dalam sebuah gua, dan memberi mereka makan roti dan air.) 1 Raja-raja 18:3, 4.

Pekerjaan Obaja menyembunyikan para nabi dalam kelompok-kelompok lima puluh orang di gua-gua melambangkan tempat di padang gurun yang disiapkan oleh Allah untuk memelihara orang-orang setia, yang menolak untuk menerima ajaran-ajaran kepausan dan juga menolak hubungan yang tidak kudus yang dilambangkan oleh perziniaannya dengan raja-raja Eropa. Jangka waktu ketika Elia diarahkan kepada janda di Sarepta untuk memperoleh makanan dan perlindungan dari Izebel dan Ahab adalah jangka waktu ketika gereja melarikan diri ke padang gurun, dan tempat yang disiapkan oleh Allah bagi mereka dilambangkan oleh pekerjaan Obaja.

Tempat persembunyian Elia di Sarepta, yang dalam bahasa Ibrani disebut "Zarephath", berarti pemurnian. Ketika masa yang diberikan kepada Izebel untuk bertobat berakhir, Elia pergi kepada Obaja dan memerintahkan Ahab untuk memanggil seluruh Israel ke Karmel.

Dan ketika Obaja sedang dalam perjalanan, lihatlah, Elia bertemu dengannya; Obaja mengenalinya, lalu sujud dengan mukanya ke tanah dan berkata, "Engkaukah itu, tuanku Elia?" Dan ia menjawabnya, "Akulah; pergilah, katakan kepada tuanmu: Lihatlah, Elia ada di sini." 1 Raja-raja 18:17, 18.

Masa Elia bersama janda dari Sarepta melambangkan Abad Kegelapan. Dalam kisah Elia dan janda itu, ia sedang mengumpulkan dua batang kayu, karena ia hampir mati. Seorang janda dalam nubuatan adalah gereja, dan ia mewakili gereja di padang belantara yang hampir mati.

Tulis kepada malaikat jemaat di Sardis: Beginilah firman Dia yang memiliki tujuh Roh Allah dan tujuh bintang: Aku tahu pekerjaanmu; engkau mempunyai nama bahwa engkau hidup, tetapi engkau mati. Berjaga-jagalah, dan kuatkanlah apa yang masih tinggal, yang hampir mati, sebab Aku tidak mendapati pekerjaanmu sempurna di hadapan Allah. Wahyu 3:1-2.

Ia sedang "mengumpulkan dua batang kayu" dan bersiap menghadapi kematiannya ketika Elia menyelanya.

Dan firman TUHAN datang kepadanya, demikian: Bangunlah, pergilah ke Sarfat, yang termasuk Sidon, dan tinggallah di sana; ketahuilah, Aku telah memerintahkan seorang janda di sana untuk memelihara engkau. Maka ia bangun dan pergi ke Sarfat. Ketika ia sampai di pintu gerbang kota, tampaklah seorang janda di sana sedang mengumpulkan kayu bakar; ia

memanggilnya dan berkata, Tolong, ambulkan aku sedikit air dalam kendi, supaya aku dapat minum. Ketika ia pergi untuk mengambilnya, ia memanggilnya lagi dan berkata, Tolong, bawakan juga sepotong roti di tanganmu. Tetapi perempuan itu berkata, Demi TUHAN, Allahmu, yang hidup, aku tidak punya sepotong roti, hanya segenggam tepung dalam tempayan dan sedikit minyak dalam buli-buli; lihat, aku sedang mengumpulkan dua potong kayu, supaya aku masuk dan menyiapkannya bagiku dan bagi anakku; sesudah itu kami makan, lalu mati. 1 Raja-raja 17:8-12.

Janda dari Sarepta sedang mengumpulkan "dua tongkat." Janda itu mewakili orang-orang setia pada zaman Izebel. Anaknya mewakili mereka yang, sepanjang sejarah Tiatira, meninggal dengan janji akan dibangkitkan dalam kebangkitan pertama.

Dan aku melihat takhta-takhta, dan orang-orang duduk di atasnya, dan kepada mereka diberikan kuasa untuk menghakimi; dan aku melihat jiwa-jiwa mereka yang dipenggal karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah, dan yang tidak menyembah binatang itu maupun patungnya, dan yang tidak menerima tandanya pada dahi mereka atau pada tangan mereka; dan mereka hidup kembali dan memerintah bersama Kristus seribu tahun. Tetapi orang-orang mati yang lain tidak hidup kembali sampai genap seribu tahun itu. Inilah kebangkitan yang pertama. Berbahagialah dan kuduslah orang yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu; atas mereka kematian yang kedua tidak berkuasa, melainkan mereka akan menjadi imam-imam bagi Allah dan bagi Kristus, dan akan memerintah bersama Dia seribu tahun. Wahyu 20:4-6.

Janda itu juga mewakili segelintir orang di Sardis yang layak dan diberi jubah putih.

Engkau memiliki beberapa orang, bahkan di Sardis, yang tidak menajiskan pakaian mereka; dan mereka akan berjalan bersama-Ku dalam pakaian putih, sebab mereka layak. Barangsiapa menang, ia akan mengenakan pakaian putih; dan Aku tidak akan menghapus namanya dari Kitab Kehidupan, melainkan Aku akan mengakui namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan malaikat-malaikat-Nya. Wahyu 3:4-5.

Orang-orang dari jemaat keempat, yaitu Tiatira, yang setia sampai mati, yang diwakili oleh anak janda, diberi jubah putih pada meterai kelima.

Dan ketika Ia membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh karena firman Allah dan karena kesaksian yang mereka pegang. Dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya, "Berapa lama lagi, ya Tuhan, yang kudus dan benar, Engkau tidak menghakimi dan membalaskan darah kami kepada mereka yang tinggal di bumi?" Dan kepada masing-masing dari mereka diberikan jubah putih, dan dikatakan kepada mereka bahwa mereka harus beristirahat sedikit waktu lagi, sampai genap juga jumlah sesama hamba dan saudara-saudara mereka yang akan dibunuh seperti mereka. Wahyu 6:9-11.

Para martir dari Zaman Kegelapan diberi jubah putih dan diberi tahu untuk beristirahat di dalam kubur mereka, sampai sekelompok martir kepausan yang lain dibunuh, seperti halnya mereka telah dibunuh. Mereka telah dibunuh oleh kepausan selama kurun waktu tiga setengah tahun, dan mereka dijanjikan bahwa kepausan pada akhirnya akan dihakimi, tetapi tidak sebelum sekelompok

kedua martir kepausan dibunuh, selama krisis undang-undang hari Minggu yang akan segera datang. Saudari White mengaitkan permohonan para martir agar kepausan dihakimi dengan dua bagian di kitab Wahyu.

"Ketika meterai yang kelima dibuka, Yohanes, sang Pewahyu, dalam penglihatan melihat di bawah mezbah sekelompok orang yang telah dibunuh karena Firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus. Setelah itu datanglah adegan-adegan yang digambarkan dalam pasal kedelapan belas Kitab Wahyu, ketika mereka yang setia dan benar dipanggil keluar dari Babel. [Wahyu 18:1-5, dikutip.]" Manuscript Releases, jilid 20, 14.

Wahyu pasal delapan belas ayat 1 sampai 5 menggambarkan dua suara pada ayat 1 dan ayat 4. Suara yang kedua adalah panggilan untuk keluar dari Babel, dan itu menandai awal penganiayaan hukum hari Minggu, ketika gerakan besar malaikat ketiga memanggil umat Allah yang lain keluar dari Babel. Ia juga menempatkan bagian dari meterai kelima pada pembukaan meterai ketujuh.

[Wahyu 6:9-11 dikutip]. Di sini diperlihatkan kepada Yohanes adegan-adegan yang bukan kenyataan, melainkan yang akan terjadi pada suatu masa mendatang.

"Wahyu 8:1-4 dikutip." Manuscript Releases, jilid 20, 197.

Dalam Kitab Wahyu pasal delapan, ayat satu sampai empat, meterai yang ketujuh dibuka.

Dan ketika Ia membuka meterai yang ketujuh, terjadilah kesunyian di sorga kira-kira setengah jam lamanya. Dan aku melihat tujuh malaikat yang berdiri di hadapan Allah; dan kepada mereka diberikan tujuh sangkakala. Dan seorang malaikat lain datang dan berdiri di mezbah, membawa pedupaan emas; kepadanya diberikan banyak kemenyan, supaya ia mempersembhkannya bersama doa-doa semua orang kudus di atas mezbah emas yang berada di depan takhta itu. Dan asap kemenyan itu, bersama doa-doa orang-orang kudus, naik ke hadapan Allah dari tangan malaikat itu. Wahyu 8:1-4.

Doa-doa para martir Abad Kegelapan—yang pada meterai kelima memohon agar Allah menjatuhkan penghakiman atas pelacur yang berzina dengan raja-raja di bumi—naik “ke hadapan Allah” ketika meterai ketujuh dibuka. Ilham menyelaraskan pembukaan meterai ketujuh dengan suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas, sebab pada suara kedua itulah Allah mengingat kejahatannya, dan kemudian Ia melipatgandakan penghakiman atasnya. Sekali untuk para martir Abad Kegelapan, dan sekali untuk pertumpahan darah dalam krisis undang-undang Hari Minggu.

Dan aku mendengar suara lain dari surga berkata, “Keluarlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan supaya kamu tidak menerima tulah-tulahnya. Karena dosa-dosanya telah mencapai langit, dan Allah telah mengingat kejahatannya. Balaskan kepadanya sebagaimana ia telah membalaskan kepadamu, dan berikan kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya; dalam piala yang telah diisinya, isilah baginya dua kali lipat.” Wahyu 18:4-6.

Segelintir orang di Sardis yang tidak menajiskan pakaian mereka melambangkan mereka yang keluar dari sejarah Tiatira yang berakhir pada tahun 1798. Mereka diwakili oleh janda dari Sarepta, seorang janda yang hendak menghadiri pernikahan pada tahun 1844.

Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke ruang maha kudus, untuk pentahiran Bait Suci, yang dinyatakan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usianya, seperti digambarkan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah gambaran tentang peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki ke pernikahan, yang dijelaskan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, dalam Matius 25. Pertentangan Besar, 426.

Janda itu sedang menyiapkan makan malam terakhirnya sebelum kematiannya, ketika Elia memerintahkannya untuk menghidangkan makanan baginya. Ia menggambarkan segelintir orang yang setia di Thyatira, yang beralih menjadi segelintir orang yang setia di Sardis yang sedang mengumpulkan "dua batang kayu" untuk sebuah "api".

"Dua tongkat" itu melambangkan kedua rumah Israel kuno yang diinjak-injak oleh paganisme dan kemudian oleh papalisme, tetapi akan dikumpulkan dan dipersatukan menjadi "satu tongkat" dalam sejarah tahun 1798 hingga 1844.

Kemudian firman TUHAN datang lagi kepadaku, firman-Nya: Lagi pula, engkau, hai anak manusia, ambillah satu tongkat dan tulishlah di atasnya: "Bagi Yehuda dan bagi anak-anak Israel, kawan-kawannya." Lalu ambillah tongkat yang lain dan tulishlah di atasnya: "Bagi Yusuf, tongkat Efraim, dan bagi seluruh kaum Israel, kawan-kawannya." Kemudian satukanlah keduanya menjadi satu tongkat, sehingga menjadi satu di tanganmu. Dan apabila anak-anak bangsamu berkata kepadamu: "Tidakkah engkau hendak menunjukkan kepada kami apa maksudnya ini?" katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya Aku akan mengambil tongkat Yusuf, yang ada di tangan Efraim, beserta suku-suku Israel, kawan-kawannya, dan Aku akan menaruhnya bersama-sama dengan tongkat Yehuda dan menjadikannya satu tongkat, sehingga mereka menjadi satu di tangan-Ku. Dan tongkat-tongkat yang kau tulisi itu akan ada di tanganmu di depan mata mereka. Dan katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya Aku akan mengambil anak-anak Israel dari tengah-tengah bangsa-bangsa, ke mana pun mereka pergi, dan Aku akan mengumpulkan mereka dari segala penjuru dan membawa mereka ke tanah mereka sendiri. Aku akan menjadikan mereka satu bangsa di tanah itu, di atas pegunungan Israel, dan satu raja akan menjadi raja atas mereka semua; mereka tidak lagi menjadi dua bangsa dan tidak lagi terbagi menjadi dua kerajaan sama sekali. Mereka juga tidak lagi menajiskan diri dengan berhala-berhala mereka, atau dengan kekejian-kekejian mereka, atau dengan segala pelanggaran mereka; melainkan Aku akan menyelamatkan mereka dari semua tempat kediaman mereka, di mana mereka telah berdosa, dan Aku akan mentahirkan mereka; maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka. Dan Daud, hamba-Ku, akan menjadi raja atas mereka; dan mereka semua akan mempunyai satu gembala; mereka juga akan hidup menurut peraturan-peraturan-Ku, dan memelihara ketetapan-ketetapan-Ku serta melakukannya. Mereka akan tinggal di tanah yang telah Kuberikan kepada Yakub, hamba-Ku, tempat nenek moyangmu telah tinggal; dan mereka akan tinggal di sana, mereka dan anak-anak mereka dan cucu-cucu mereka, sampai selama-lamanya; dan Daud, hamba-Ku, akan menjadi penguasa mereka untuk selama-lamanya. Lagi pula Aku akan mengikat perjanjian damai dengan mereka; itu akan menjadi perjanjian kekal bagi mereka; Aku akan menempatkan mereka dan membuat mereka bertambah banyak, dan Aku akan menempatkan tempat

kudus-Ku di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. Kemah-Ku juga akan ada di tengah-tengah mereka; ya, Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN yang menguduskan Israel, apabila tempat kudus-Ku berada di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. Yehezkiel 37:15-28.

Ketika Elia meninggalkan Sarepta untuk memanggil Ahab dan seluruh Israel ke Gunung Karmel, gereja yang telah menjadi janda dan telah melarikan diri ke padang gurun sedang mengumpulkan dua tongkat untuk api yang menyucikan sang janda menjelang pernikahan pada 22 Oktober 1844. Pengumpulan dua tongkat itu adalah pengumpulan gerakan Milerit yang digenapi dalam periode enam puluh lima tahun terakhir yang diidentifikasi dalam Yesaya pasal tujuh. Kerajaan utara menanggung kutuk Musa dari 723 SM sampai 1798, dan kerajaan selatan menanggung kutuk yang sama dari 677 SM sampai 1844. Pada tahun 1844, keturunan rohani dari kedua bangsa literal itu dikumpulkan menjadi satu tongkat, atau satu bangsa.

Setidaknya, Ezekiel mendefinisikan dua tongkat itu sebagai dua bangsa yang menjadi satu bangsa.

Sebab ibu kota Suriah ialah Damaskus, dan pemimpin Damaskus ialah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan hancur sehingga tidak lagi menjadi suatu bangsa. Dan ibu kota Efraim ialah Samaria, dan pemimpin Samaria ialah anak Remaliah. Jika kamu tidak percaya, pasti kamu tidak akan teguh berdiri. Yesaya 7:8, 9.

Jika kita tidak percaya pada nubuatan tentang enam puluh lima tahun, kita tidak akan diteguhkan.

Kami akan terus memaparkan simbolisme Elia dalam artikel berikutnya.